



Analisis Pengaruh Realisasi Belanja Modal Daerah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Angka Partisipasi Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Jawa Barat (2020-2024)

Ariq Muzaki^{1*}, Saparuddin², Herlith³

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: ariqmuzaki43@gmail.com

Diterima: 20-06-2026 | Disetujui: 25-06-2026 | Diterbitkan: 27-06-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of regional capital expenditure, labor force participation rate (LFPR), and school enrollment rate (SER) on the open unemployment rate (OUR) in 27 districts/cities of West Java Province during 2020-2024. Unemployment remains a serious structural problem in Indonesia, particularly in West Java as the province with the largest population and labor force. This research employs a quantitative approach with panel data regression using the Fixed Effect Model. Data were obtained from the Central Bureau of Statistics and the Ministry of Finance across 135 observations. The results indicate that regional capital expenditure has a negative but not significant effect on OUR (p-value 0.9212). LFPR has a negative and significant effect on OUR (coefficient -0.321508; p-value 0.0000). SER has a negative and significant effect on OUR (coefficient -0.376762; p-value 0.0005). The R² of 0.809898 indicates that 80.99% of the variation in OUR is explained by the three independent variables. These findings provide important implications for local governments in formulating more effective fiscal policies and improving human resource quality through education to reduce unemployment.

Keywords: Capital Expenditure; Labor Force Participation; School Enrollment; Open Unemployment; West Java.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh realisasi belanja modal daerah, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), dan angka partisipasi sekolah (APS) terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat periode 2020-2024. Pengangguran masih menjadi masalah struktural serius di Indonesia, khususnya di Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel model *Fixed Effect Model*. Data diperoleh dari BPS dan Kementerian Keuangan dengan 135 observasi. Hasil penelitian menunjukkan realisasi belanja modal daerah berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap TPT (p-value 0,9212). TPAAK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPT (koefisien -0,321508; p-value 0,0000). APS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPT (koefisien -0,376762; p-value 0,0005). Nilai R² 0,809898 menunjukkan 80,99% variasi TPT dijelaskan oleh ketiga variabel independen. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan fiskal yang lebih efektif serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan guna menekan angka pengangguran.

Katakunci: Belanja Modal; Partisipasi Angkatan Kerja; Partisipasi Sekolah; Pengangguran Terbuka; Jawa Barat.

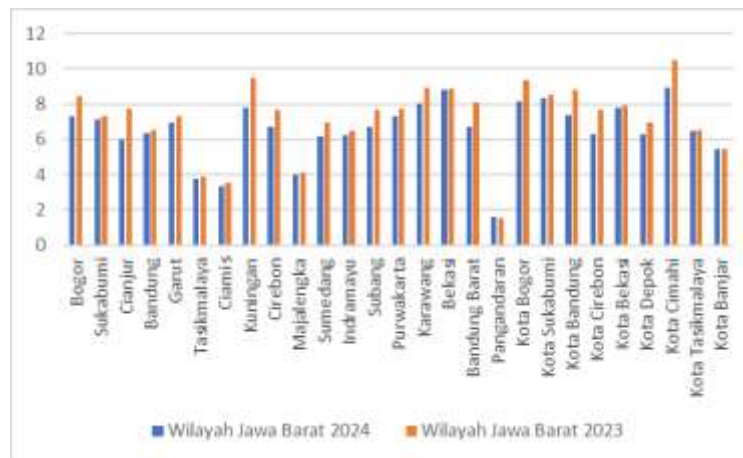
Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Muzaki, A., Saparuddin, S., & Herlith, H. (2026). Analisis Pengaruh Realisasi Belanja Modal Daerah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Angka Partisipasi Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Jawa Barat (2020-2024). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 1340-1351. <https://doi.org/10.63822/mrhwcv76>

PENDAHULUAN

Pengangguran dipandang sebagai masalah serius karena menunjukkan ketidakmampuan perekonomian menyerap tenaga kerja secara optimal sehingga menekan output dan pendapatan masyarakat (Mankiw, 2007). Tingginya pengangguran juga berkaitan dengan kemiskinan, ketimpangan, dan kerentanan sosial (Helvira & Rizki, 2020; Hadi, 2020). Blustein et al. (2020) menunjukkan bahwa individu yang kehilangan pekerjaan atau berada dalam kondisi kerja yang tidak pasti (*precarious work*) cenderung mengalami stres kronis serta penurunan kesehatan mental yang signifikan. Dalam makroekonomi, kondisi ini mencerminkan persoalan struktural seperti kualitas SDM dan *mismatch* keterampilan, yang bila berkepanjangan dapat menghambat pembangunan serta menurunkan kualitas sumber daya manusia suatu wilayah (Simbolon, 2023).

Dalam konteks negara berkembang, pengangguran sering kali muncul sebagai konsekuensi dari pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif (Sukirno, 2008). Pembangunan ekonomi yang terfokus pada sektor tertentu, seperti industri manufaktur modern atau jasa berbasis teknologi, tidak selalu diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja secara luas karena proses produksinya cenderung padat modal dan minim penggunaan tenaga kerja (Todaro, 2000). Mankiw (2012) menjelaskan bahwa kondisi tersebut dapat menyebabkan pertumbuhan PDB tidak sejalan dengan peningkatan kesempatan kerja. Perubahan teknologi, globalisasi, dan integrasi ekonomi telah mengubah struktur pasar tenaga kerja secara signifikan (Borjas, 2016). Perkembangan teknologi digital membuka peluang kerja baru di sektor kreatif dan berbasis teknologi, tetapi juga mengurangi tenaga kerja di sektor tradisional akibat otomatisasi (Becker, 1964).

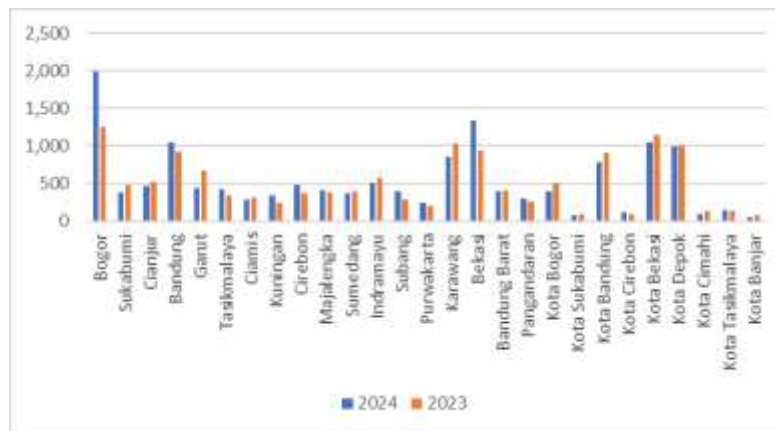


Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Jawa Barat 2023-2024
(Sumber: BPS Jawa Barat diolah, 2026)

Provinsi Jawa Barat sebagai wilayah dengan jumlah penduduk dan angkatan kerja terbesar di Indonesia memiliki dinamika pasar tenaga kerja yang kompleks, termasuk arus migrasi tenaga kerja yang tinggi dan konsentrasi industri yang besar (BPS, 2023). Berdasarkan data TPT kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2023-2024, daerah perkotaan dan kawasan industri seperti Kota Cimahi, Kota Bogor, Bekasi, dan Karawang cenderung memiliki TPT yang relatif lebih tinggi, meskipun secara umum terjadi penurunan pada tahun 2024. Sebaliknya, daerah dengan struktur ekonomi berbasis pertanian dan sektor informal seperti Ciamis, Pangandaran, dan Kota Banjar menunjukkan TPT yang lebih rendah dan stabil.

Analisis Pengaruh Realisasi Belanja Modal Daerah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Angka Partisipasi Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Jawa Barat (2020-2024)
(Muzaki, et al.)

Kondisi ini mengindikasikan bahwa permasalahan pengangguran di Jawa Barat masih bersifat struktural. Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Novitasari dan Putri (2026) menemukan bahwa belanja sektor pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap TPT, sedangkan belanja sektor kesehatan berpengaruh positif signifikan. Fahira et al. (2023) menunjukkan bahwa belanja modal memiliki pengaruh negatif terhadap TPT melalui pembangunan infrastruktur dan peningkatan aktivitas ekonomi. Oseni dan Oyelade (2023) menjelaskan bahwa *capital expenditure* pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Arizal dan Marwan (2019), Wulandari dan Marwan (2019), serta Soekapdjo et al. (2021) menunjukkan bahwa kualitas SDM dan pendidikan memiliki peran penting terhadap dinamika TPT. Rahmawati et al. (2024) menemukan bahwa IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap TPT di Banten.



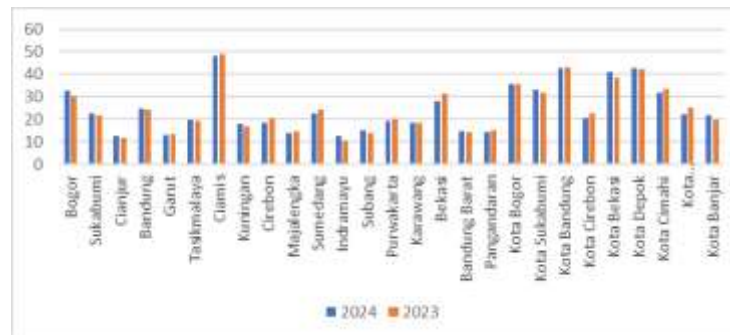
Gambar 2. Realisasi Belanja Modal Kabupaten/Kota di Jawa Barat 2023-2024
(Sumber: Kementerian Keuangan diolah, 2026)

Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian penelitian lebih banyak memfokuskan pada belanja daerah secara agregat atau sektoral, sehingga belum memberikan gambaran jelas mengenai efektivitas belanja modal dalam menurunkan pengangguran. Penelitian sebelumnya umumnya belum mengombinasikan variabel kebijakan fiskal daerah (belanja modal) dengan variabel pasar tenaga kerja (TPAK) dan pendidikan (APS) dalam satu kerangka analisis terpadu. Selain itu, penelitian yang menggunakan APS sebagai variabel utama masih terbatas, karena pendidikan umumnya diukur melalui IPM atau rata-rata lama sekolah (Marliana, 2022; Rahmawati et al., 2024), padahal APS dapat menggambarkan besarnya penduduk usia sekolah yang masih berada dalam pendidikan dan potensi masuknya tenaga kerja baru ke pasar kerja (Arizal & Marwan, 2019; BPS, 2023). Perbedaan karakteristik antar kabupaten/kota serta keterbatasan periode penelitian juga menyebabkan hasil penelitian belum sepenuhnya mencerminkan dinamika terkini.



Gambar 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten/Kota di Jawa Barat 2023-2024 (Sumber: BPS Jawa Barat diolah, 2026)

Perbedaan penelitian ini dengan studi-studi sebelumnya terletak pada: (1) pengintegrasian tiga variabel (belanja modal daerah, TPAK, dan APS) dalam satu model analisis untuk menguji pengaruhnya terhadap TPT; (2) penggunaan APS sebagai proksi pendidikan yang lebih spesifik dibandingkan IPM atau rata-rata lama sekolah; (3) cakupan wilayah yang mencakup seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat dengan periode pengamatan 2020-2024 yang mencakup masa pandemi hingga pemulihan ekonomi; serta (4) penggunaan analisis data panel yang mampu menangkap dinamika antarwilayah dan antarwaktu secara simultan.



Gambar 4. Angka Partisipasi Sekolah Usia 19-23 Tahun Kabupaten/Kota di Jawa Barat 2023-2024 (Sumber: BPS Jawa Barat diolah, 2026)

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pengaruh realisasi belanja modal daerah terhadap TPT di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat periode 2020-2024? (2) Bagaimana pengaruh TPAK terhadap TPT di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat periode 2020-2024? (3) Bagaimana pengaruh APS terhadap TPT di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat periode 2020-2024? Hipotesis yang diajukan adalah: **H1**: Belanja modal daerah berpengaruh negatif terhadap TPT; **H2**: TPAK berpengaruh positif terhadap TPT; **H3**: APS berpengaruh negatif terhadap TPT.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh realisasi belanja modal daerah, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan angka partisipasi sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat periode 2020-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu ekonomi ketenagakerjaan serta manfaat praktis bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan tepat sasaran dalam mengurangi pengangguran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh realisasi belanja modal daerah, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), dan angka partisipasi sekolah (APS) terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat, dengan sampel sebanyak 27 kabupaten/kota yang memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh (*census sampling*), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi relatif terbatas dan data tersedia secara lengkap. Data yang digunakan berbentuk data panel, yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) tahun 2020-2024 dan data silang (*cross section*) 27 kabupaten/kota, sehingga total observasi sebanyak 135 (27×5).

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi instansi pemerintah. Data tingkat pengangguran terbuka, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan angka partisipasi sekolah diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui publikasi Provinsi Jawa Barat dalam Angka dan database statistik pada situs www.jabar.bps.go.id. Data realisasi belanja modal daerah diperoleh dari Kementerian Keuangan melalui situs <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd>. Periode penelitian 2020-2024 dipilih untuk menangkap dinamika kondisi sebelum dan sesudah pandemi serta tren terbaru ketenagakerjaan.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Tingkat pengangguran terbuka (Y) adalah persentase jumlah penduduk usia kerja yang termasuk angkatan kerja tetapi tidak bekerja terhadap total angkatan kerja pada suatu wilayah dalam periode tertentu, dihitung dengan rumus (jumlah pengangguran / jumlah angkatan kerja) $\times 100\%$. Realisasi belanja modal daerah (X_1) adalah jumlah pengeluaran pemerintah daerah yang benar-benar terealisasi untuk pembentukan aset tetap dalam satu tahun anggaran, diukur dalam satuan rupiah (Rp) berdasarkan laporan realisasi APBD. Tingkat partisipasi angkatan kerja (X_2) adalah persentase jumlah penduduk usia kerja yang termasuk dalam angkatan kerja terhadap total penduduk usia kerja, dihitung dengan rumus (angkatan kerja / penduduk usia kerja) $\times 100\%$. Angka partisipasi sekolah (X_3) adalah persentase penduduk usia sekolah tertentu yang masih mengikuti pendidikan formal, dalam penelitian ini difokuskan pada kelompok usia 19-23 tahun untuk mengukur tingkat partisipasi pendidikan tinggi, dihitung dengan rumus (jumlah penduduk usia 19-23 yang sekolah / total penduduk usia 19-23) $\times 100\%$.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Terdapat tiga pendekatan model dalam regresi data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM) yang mengasumsikan tidak terdapat perbedaan karakteristik antarwilayah, *Fixed Effect Model* (FEM) yang mengasumsikan setiap wilayah memiliki intersep berbeda dan efek individu berkorelasi dengan variabel independen, serta *Random Effect Model* (REM) yang mengasumsikan perbedaan antarwilayah sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak.

Pemilihan model terbaik dilakukan melalui serangkaian uji spesifikasi. Uji Chow digunakan untuk memilih antara CEM dan FEM dengan kriteria: jika nilai probabilitas $F < 0,05$ maka FEM terpilih, sebaliknya jika $> 0,05$ maka CEM terpilih. Uji Hausman digunakan untuk memilih antara FEM dan REM dengan kriteria: jika nilai probabilitas Chi-Square $< 0,05$ maka FEM terpilih, sebaliknya jika $> 0,05$ maka

REM terpilih. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara REM dan CEM dengan kriteria: jika nilai probabilitas < 0,05 maka REM terpilih, sebaliknya jika > 0,05 maka CEM terpilih.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi dasar statistik. Uji normalitas menggunakan uji Jarque-Bera untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal dengan kriteria nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi antar variabel independen; jika nilai koefisien korelasi < 0,80 maka tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser atau Breusch-Pagan dengan kriteria nilai probabilitas > 0,05 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 \text{Log}(X_1) + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

Keterangan: Y adalah tingkat pengangguran terbuka, a adalah konstanta, β_1 , β_2 , β_3 adalah koefisien regresi, X_1 adalah realisasi belanja modal daerah, X_2 adalah tingkat partisipasi angkatan kerja, X_3 adalah angka partisipasi sekolah, i adalah kabupaten/kota, t adalah periode waktu (2020-2024), dan e adalah *error term*.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dengan kriteria: jika nilai probabilitas t < 0,05 maka variabel berpengaruh signifikan, sebaliknya jika > 0,05 maka variabel tidak berpengaruh signifikan. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, di mana nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan kemampuan yang semakin kuat. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak statistik EViews.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel dari 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat periode 2020-2024. Variabel dependen adalah tingkat pengangguran terbuka (TPT), sedangkan variabel independen meliputi realisasi belanja modal daerah (LOG_BM), tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), dan angka partisipasi sekolah (APS). Total observasi dalam penelitian ini adalah 135 (27 × 5).

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

| Variabel | Mean | Median | Maximum | Minimum | Std. Dev. |
|----------|-------|--------|---------|---------|-----------|
| LOG_BM | 11,58 | 11,60 | 12,30 | 9,91 | 0,35 |
| TPAK | 66,31 | 65,99 | 80,15 | 55,74 | 3,85 |
| APS | 23,89 | 20,78 | 49,68 | 9,29 | 10,43 |
| TPT | 8,18 | 8,11 | 14,29 | 1,52 | 2,53 |

(Sumber: Hasil pengolahan E-Views 13, 2026)

Berdasarkan tabel di atas, tingkat pengangguran terbuka di 27 kabupaten/kota Jawa Barat memiliki nilai rata-rata 8,18 dengan standar deviasi 2,53. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan persebaran data TPT relatif merata. Variabel realisasi belanja modal (LOG_BM) memiliki nilai rata-rata 11,58 dengan standar deviasi 0,35, menunjukkan fluktuasi yang stabil. Variabel TPAK

memiliki nilai rata-rata 66,31 dengan standar deviasi 3,85, menunjukkan sebaran data yang merata. Variabel APS memiliki nilai rata-rata 23,89 dengan standar deviasi 10,43, mencerminkan variasi yang lebih dinamis antar kabupaten/kota.

Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penentuan model estimasi terbaik dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow menghasilkan nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,0000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih. Uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,0034 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan FEM merupakan model terbaik yang digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas residual menggunakan *Jarque-Bera* menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,338742 ($> 0,05$), yang berarti residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh nilai korelasi antar variabel independen $< 0,80$: LOG_BM dengan TPAK (0,0106), LOG_BM dengan APS (0,1350), dan TPAK dengan APS (-0,2474), sehingga model terbebas dari multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas $> 0,05$: LOG_BM (0,8496), TPAK (0,2809), dan APS (0,3208), sehingga model terbebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Model regresi data panel terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dengan persamaan sebagai berikut:

$$TPT = 39,40245 - 0,07773 \text{ LOG_BM} - 0,321508 \text{ TPAK} - 0,376792 \text{ APS} \quad (1)$$

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

| Variabel | Koefisien | Std. Error | t-Statistik | Prob. |
|----------|-----------|------------|-------------|--------|
| C | 39,40245 | 13,56173 | 2,905378 | 0,0043 |
| LOG_BM | -0,077732 | 0,783638 | -0,099193 | 0,9212 |
| TPAK | -0,321508 | 0,056249 | -5,715855 | 0,0000 |
| APS | -0,376762 | 0,105468 | -3,572304 | 0,0005 |

(Sumber: Hasil pengolahan E-Views 13, 2026)

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,809898 menunjukkan bahwa 80,99% variasi tingkat pengangguran terbuka dapat dijelaskan oleh variabel realisasi belanja modal, TPAK, dan APS, sedangkan sisanya 19,01% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Realisasi Belanja Modal terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa realisasi belanja modal daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka (prob. = 0,9212 $> 0,05$). Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah negatif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan belanja modal daerah belum mampu memberikan dampak nyata dalam menekan angka

pengangguran selama periode pengamatan.

Ketidaksignifikan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, penyerapan belanja modal di sebagian besar kabupaten/kota Jawa Barat cenderung didominasi oleh proyek infrastruktur fisik berskala besar yang bersifat padat modal (*capital-intensive*) dan mengandalkan mekanisasi teknologi tinggi, alih-alih menyerap tenaga kerja lokal dalam skema padat karya (*labor-intensive*). Kedua, adanya jeda waktu (*time lag*) antara rampungnya pembangunan fasilitas publik dengan munculnya dampak *multiplier* ekonomi bagi masyarakat menyebabkan investasi modal publik ini tidak serta-merta mengabsorpsi penganggur dalam jangka pendek. Ketiga, porsi penyerapan belanja modal pemerintah daerah di Jawa Barat secara konsisten terkonsentrasi pada Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan (JIJ) serta Belanja Modal Gedung dan Bangunan yang memiliki elastisitas kesempatan kerja rendah (*low employment elasticity*) (DJPK Kementerian Keuangan RI, 2023).

Temuan ini sejalan dengan pandangan World Bank (2018) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah melalui belanja modal tidak selalu secara langsung mampu menciptakan lapangan kerja baru, karena efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas implementasi program, ketepatan sasaran pembangunan, serta keterkaitan proyek dengan sektor-sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja secara luas. Arsyad (2016) menjelaskan bahwa investasi pemerintah melalui pembangunan infrastruktur pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, namun dampak terhadap penyerapan tenaga kerja umumnya membutuhkan waktu yang relatif panjang.

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPAK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka (koefisien = -0,321508; prob. = 0,0000). Setiap peningkatan TPAK sebesar 1% akan menurunkan TPT sebesar 0,321508%. Temuan ini secara konseptual linear dengan Teori Pasar Tenaga Kerja Borjas (2016) yang menjelaskan bahwa dinamika angka pengangguran sangat ditentukan oleh titik keseimbangan antara penawaran tenaga kerja dengan permintaan tenaga kerja oleh sektor usaha.

Korelasi negatif yang ditemukan membuktikan bahwa peningkatan gelombang angkatan kerja yang aktif memasuki pasar kerja di kabupaten/kota Jawa Barat didominasi oleh kelompok produktif yang berhasil terserap oleh ekspansi lapangan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya mobilitas angkatan kerja di kota dan kabupaten Jawa Barat didominasi oleh kelompok tenaga kerja produktif yang berhasil terserap ke dalam berbagai sektor ekonomi, seperti industri manufaktur, perdagangan, dan jasa yang menjadi motor penggerak ekonomi utama di wilayah Jawa Barat.

Hasil ini didukung oleh Muslim (2014) serta Arizal dan Marwan (2019) yang mengonfirmasi bahwa dinamika pasar tenaga kerja dan komponen angkatan kerja memiliki kontribusi nyata dalam menentukan arah fluktuasi tingkat pengangguran. Menurut ILO (2022), peningkatan jumlah angkatan kerja harus diimbangi dengan kemampuan pasar kerja dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang produktif.

Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa APS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka (koefisien = -0,376762; prob. = 0,0005). Setiap peningkatan APS sebesar 1% akan menurunkan TPT sebesar 0,376762%. Temuan ini memberikan dukungan empiris yang kuat terhadap Teori

Modal Manusia (*Human Capital Theory*) yang dikemukakan oleh Becker (1964) yang menyatakan bahwa pendidikan sebagai bentuk investasi jangka panjang akan meningkatkan kualitas, keterampilan teknis, serta produktivitas individu.

Hasil ini membuktikan bahwa investasi pendidikan di Provinsi Jawa Barat telah berhasil mentransformasikan karakteristik tenaga kerja menjadi lebih adaptif dan kompetitif, sehingga mempermudah mereka untuk terserap ke dalam struktur industri modern yang memiliki kualifikasi ketat. Dengan meningkatnya persentase penduduk yang tetap berada dalam sistem pendidikan pada usia sekolah, terjadi peningkatan kualitas modal manusia (*human capital*) di wilayah tersebut.

Hasil ini sejalan dengan Rahmawati et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa penguatan partisipasi pendidikan formal bertindak sebagai instrumen preventif jangka panjang yang efektif dalam menekan laju pengangguran terbuka melalui jalur perbaikan mutu SDM. Soekapdjo dan Oktavia (2021) juga menemukan bahwa peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan berperan penting dalam menurunkan tingkat pengangguran. Studi internasional dari Hintošová et al. (2018) dan Oseni & Oyelade (2023) juga mengonfirmasi bahwa akumulasi investasi dalam modal manusia terdidik akan mempermudah serapan tenaga kerja ke dalam sektor-sektor usaha modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh realisasi belanja modal daerah, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), dan angka partisipasi sekolah (APS) terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat periode 2020-2024, dapat disimpulkan bahwa realisasi belanja modal daerah berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap TPT. Hal ini mengindikasikan bahwa fluktuasi alokasi anggaran belanja modal publik di kabupaten/kota Jawa Barat belum mampu menjadi instrumen fiskal yang efektif dalam mereduksi jumlah pengangguran terbuka secara langsung selama masa pengamatan, karena penyerapan belanja modal cenderung didominasi oleh proyek infrastruktur padat modal yang memiliki elastisitas kesempatan kerja rendah serta adanya jeda waktu antara pembangunan infrastruktur dengan dampak *multiplier* ekonomi.

TPAK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPT. Setiap peningkatan partisipasi angkatan kerja sebesar 1 persen akan menurunkan TPT sebesar 0,321508 persen. Kondisi ini mencerminkan bahwa dinamika penawaran tenaga kerja di pasar kerja Jawa Barat mampu diimbangi oleh daya serap lapangan usaha yang produktif, sehingga peningkatan partisipasi angkatan kerja justru berkontribusi dalam menekan angka pengangguran.

APS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPT. Setiap peningkatan partisipasi sekolah sebesar 1 persen akan menurunkan TPT sebesar 0,376762 persen. Temuan ini membuktikan bahwa perluasan akses pendidikan formal berhasil meningkatkan kualitas modal manusia terampil yang mempermudah serapan kerja di lapangan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 80,99% menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan variasi tingkat pengangguran terbuka, sedangkan sisanya sebesar 19,01% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sahlan Hadi, & Riani, W. (2022). Pengaruh laju pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM) dan upah minimum provinsi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa tahun 2016-2020. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(2), 145-156. <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i2.4470>
- Amal Irandi. (2024). Analisis pengaruh pendapatan asli daerah, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan upah minimum provinsi terhadap pengangguran terbuka provinsi di Pulau Sumatera dalam perspektif ekonomi Islam (Analisis data panel pada tahun 2015-2024). *Inovasi Pembangunan – Jurnal Kelitbangan*, 13(1), 1-19.
- Arizal, M., & Marwan. (2019). Pengaruh produk domestik regional bruto dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 433-442. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7414>
- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi pembangunan* (Edisi ke-5). UPP STIM YKPN.
- Ayu Agung Widiandari, I., & Suriadi, I. (2024). Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk, dan upah minimum terhadap pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ekonomi Regional*, 9(2), 78-92.
- Borjas, G. J. (2016). *Labor economics* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Dini Abdianti, & Novera Martilova. (2024). Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja dan upah minimum provinsi terhadap pengangguran di Sumatera Barat. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(4), 270-286. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i4.3132>
- Fahira, et al. (2023). Pengaruh belanja modal terhadap pengangguran di Indonesia. *Journal of Law and Economics*, 2(1), 10-21.
- Furceri, D., & Li, G. B. (2017). The macroeconomic (and distributional) effects of public investment in developing economies. *IMF Working Papers*, 2017(217), 1-32. <https://doi.org/10.5089/9781484320709.001>
- Halim, A. (2014). *Akuntansi sektor publik: Akuntansi keuangan daerah* (4th ed.). Salemba Empat.
- Helvira, R., & Putria Rizki, E. (2020). Pengaruh investasi, upah minimum dan IPM terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ekonomi*, 1(1), 53-62.
- International Labour Organization. (2022). *World employment and social outlook: Trends 2022*. International Labour Organization. <https://doi.org/10.54394/DSPL5113>
- Lestari, I. D., & Nilasari, A. (2025). Pengaruh laju pertumbuhan penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan upah minimum kabupaten/kota terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(2), 483-493. <https://doi.org/10.36985/ywmawh84>
- Marliana, L. (2022). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 87-96. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.490>
- Melia Nurtiwi. (2023). Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dan upah minimum regional (UMR) terhadap pengangguran di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Regional*, 8(1), 45-58.
- Montenegro, C. E., & Patrinos, H. A. (2014). *Comparable estimates of returns to schooling around the world* (Policy Research Working Paper No. 7020). World Bank. <https://documents.worldbank.org>

- Muslim. (2014). *Pengangguran terbuka di Indonesia: Analisis data Sakernas*. LP3ES.
- Novitasari, F. A., & Putri, R. N. H. (2026). Analisis pengaruh belanja daerah sektoral dan PDRB per kapita terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 5(3), 2898-2908.
- Oseni, I. O., & Oyelade, A. O. (2023). Effect of capital expenditure on unemployment rate in Nigeria. *African Journal of Economic Review*, 11(3), 1-12.
- Permatasari, D. (2024). Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja, upah minimum provinsi, dan inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2010-2023. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 8(3), 112-128. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i3.28267>
- Putri Ade Kantari, D. (2024). Analisis pengaruh indeks pendidikan, tingkat partisipasi angkatan kerja dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka pada kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2021. *Jurnal Ekonomi Regional*, 9(1), 34-48.
- Rahmawati, Y., Izzati, R. N., & Luthfiyyah, F. N. (2023). Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja, indeks pembangunan manusia, dan upah minimum terhadap pengangguran di Banten. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 112-126.
- Ramadhan, F. P. (2015). *Peran belanja daerah dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur* [Doctoral dissertation, Universitas Airlangga].
- Sahara, W. A., & Iryani, N. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, inflasi dan upah minimum provinsi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 45-62.
- Saukina Ila Salsabila. (2024). Pengaruh upah minimum dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur periode 2018-2022. *Journal of Administrative and Social Science*, 5(2), 92-107. <https://doi.org/10.55606/jass.v4i2.885>
- Simbolon, et al. (2023). Analysis of the effect of HDI, regional minimum wage and labor force participation rate on open unemployment in Indonesia. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 78-92.
- Soekapdjo, S., & Oktavia, M. R. (2021). Pengaruh inflasi, indeks pembangunan manusia, dan upah minimum provinsi terhadap pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 94-102. <https://doi.org/10.31294/eco.v5i2.10070>
- Sukirno, S. (2008). *Makroekonomi teori pengantar*. RajaGrafindo Persada.
- Tumilaar, T. V. (2022). Pengaruh jumlah penduduk, pendidikan, dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(3), 61-72.
- Todaro, M. P. (2000). *Economic development* (7th ed.). Addison-Wesley.
- World Bank. (2018). *Indonesia economic quarterly: Towards inclusive growth*. World Bank.
- Wulandari, R., & Marwan. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap tingkat pengangguran antar kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 542-551. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7415>
- Zulfa, R. I. (2024). *Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah terhadap jumlah pengangguran terbuka di Provinsi Jambi* [Doctoral dissertation, Universitas Batanghari Jambi].